

**MENINGKATKAN PERAN GURU DALAM MENYUSUN  
EVALUASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN  
APLIKASI HITUNG ANALISIS ULANGAN**

**Ida Putri Rarasati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
e-mail: idaputri277@gmail.com

**ABSTRAK**

Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Permasalahan-permasalahan yang terkait dengan evaluasi yang diberikan kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam memahami konsep materi yang telah diajarkan. Dari observasi ditemukan bahwa evaluasi yang diberikan kepada peserta didik kurang memiliki validitas yang tinggi, evaluasi kurang reliabilitas, evaluasi masih dipengaruhi oleh faktor subyektif sehingga evaluasi kurang bersifat obyektif, serta evaluasi kurang memiliki praktikabilitas yang tinggi.

Perlu adanya peningkatan peran guru dalam melakukan evaluasi dengan memanfaatkan aplikasi program MS. Excel termodifikasi untuk menghitung analisis ulangan. Dengan aplikasi ini, guru dapat dengan mudah mendapatkan hasil analisis nilai ulangan hanya dengan menginputkan data nilai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan peran guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Pada siklus I keberhasilan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara individu mencapai 79% atau ada 11 guru yang berhasil menyusun evaluasi pembelajaran secara individu. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai 86.67% atau ada 12 guru yang berhasil menyusun evaluasi pembelajaran secara individu.

**Kata kunci:** Peran guru, evaluasi pembelajaran, aplikasi analisis ulangan

Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum.

Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut terkait dengan evaluasi yang diberikan kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam memahami konsep materi yang telah diajarkan. Dari observasi ditemukan bahwa evaluasi yang diberikan kepada peserta didik kurang memiliki validitas yang tinggi, evaluasi kurang reliabilitas, evaluasi masih dipengaruhi oleh faktor subyektif sehingga evaluasi kurang bersifat obyektif, serta evaluasi kurang memiliki praktikabilitas yang tinggi.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya kualitas dan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga. Sehingga tujuan pendidikan Nasional sulit untuk dicapai. Sehingga perlu adanya peningkatan peran guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi hitung yang mudah, cepat dan tepat dalam menyusun analisis ulangan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. PERANAN GURU**

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah :

#### **a. Guru sebagai Pembimbing**

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satusatunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

#### **b. Guru sebagai Pengatur Lingkungan**

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

**c. Guru sebagai Partisipan**

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

**d. Guru sebagai Konselor**

Guru yang sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat penyembuhan apalagi kepada para peserta didik yang berkabus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

**e. Guru sebagai Supervisor**

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

**f. Guru sebagai Motivator**

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. (Slameto, 2003, 99).

**g. Guru sebagai Evaluator**

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada para siswa.

## 2. EVALUASI PEMBELAJARAN

Ada tiga konsep yang sering dipakai dalam melakukan evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes adalah suatu metode untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djemari Mardapi, 1999: 2). Tes adalah alat untuk melakukan pengukuran, misalnya mengukur tingkat kemampuan peserta didik, seperti mengenai sikap, minat, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Respons peserta tes pada sejumlah item pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Dengan demikian, tes merupakan bagian dari evaluasi.

Pengukuran (*measurement*), didefinisikan oleh Allen & Yen sebagai penetapan angka secara sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Djemari Mardapi, 2000: 1). Pengukuran merupakan kuantifikasi tentang keadaan individu baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Konsep pengukuran lebih luas ketimbang konsep tes. Untuk mengukur suatu karakteristik individu, dapat tanpa menggunakan tes, misalnya melalui pengamatan, *rating scale*, atau cara lain untuk mendapatkan informasi dalam bentuk kuantitatif.

Penilaian (*assessment*) menurut Popham (1995: 3) merupakan usaha formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Asesment merupakan proses menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum, institusi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem kelembagaan. Berdasarkan hal tersebut, maka *assessment* merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran secara sistemik dan sistematis.

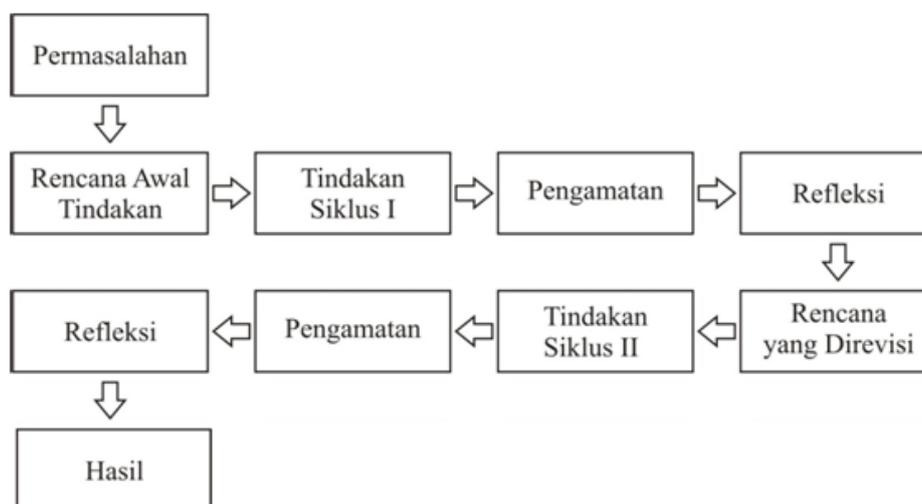
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses menghimpun informasi secara sistematis melalui pengukuran, penilaian dan diakhiri dengan evaluasi. Penilaian dimaksudkan sebagai proses menafsirkan data hasil pengukuran. Oleh karena itu, evaluasi merupakan suatu proses yang kompleks dan terus menerus untuk menemukan manfaat suatu kegiatan sebagai pertimbangan dalam menetapkan suatu keputusan akhir.

## METODE PENELITIAN

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dawuhan 03 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## 2. Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

## 3. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kurikulum  
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- b. Silabus  
Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Yaitu seperangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman Guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.
- d. Lembar observasi  
Lembar observasi ini digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yang terdiri dari aspek motivasi kerja, kerja sama, dan sumbangan pemikiran pada saat bekerja secara berkelompok untuk menyusun evaluasi pembelajaran secara berkelompok
- e. Instrument dan aplikasi penilaian evaluasi pembelajaran  
Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana guru mampu menyusun evaluasi pembelajaran secara individu dan menggunakannya dalam sebuah aplikasi komputer. Sedangkan Lembar penilaian digunakan untuk memasukkan hasil penilaian kerja guru.

#### 4. Analisis Data

##### a. Analisis Pengamatan

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru, adapun format lembar pengamatan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator Aktivitas Guru	Keaktifan		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Motivasi				
2	Kerja sama				
3	Sumbangan pemikiran				
Prosentase Keaktifan guru					
Kategori					

##### b. Analisis Penilaian dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru sebagai indikator keberhasilan dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Adapun instrumen penilaian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Instrumen penilaian dalam menyusun evaluasi pembelajaran

No	URAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Tes memiliki validitas yang tinggi	1	2	3	4	5
2.	Tes memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi	1	2	3	4	5
3.	Tes tidak dipengaruhi oleh subyektif sehingga tes bersifat obyektif	1	2	3	4	5
4.	Tes memiliki daya pembeda	1	2	3	4	5
5.	Tes bersifat praktikabilitas	1	2	3	4	5
Jumlah Skor						
Nilai						

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. SIKLUS I

#### A. Perencanaan

Kegiatan pertama adalah mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah. Kemudian menyusun intrumen pelaksanaan evaluasi

Ida Putri Rarasati. 2017. Meningkatkan Peran Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Hitung Analisis Ulangan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

pembelajaran, meminta guru membawa bahan seperti kurikulum, silabus, RPP dan sebagainya untuk bahan pelaksanaan penyusunan evaluasi pembelajaran.

## B. Pelaksanaan

Pada tahap awal guru diberikan pengarahan tentang peran penting guru dan evaluasi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya, guru dikelompokkan menjadi 7 kelompok. Dalam kelompoknya guru menyusun evaluasi pembelajaran ke dalam sebuah aplikasi MS. Excel yang telah dimodifikasi dengan memperhatikan validitas, reliabilitas, daya beda, obyektif dan praktikabilitas. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati motivasi kerja guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran, kerja sama antar anggota kelompok, serta sumbangan pemikiran dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Peneliti memberikan penguatan dengan meluruskan hasil kerja kelompok yang kurang tepat dan memantapkan hasil kerja kelompok yang sudah tepat dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

## C. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitik beratkan pada motivasi kerja guru, kerja sama antar anggota kelompok, dan sumbangan pemikiran masing-masing guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan validitas, reliabilitas, daya beda, obyektif, dan praktikabilitas.

Tabel 3. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara berkelompok pada siklus

No	Indikator Aktivitas Guru	Keaktifan		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Motivasi	12	2	86%	14%
2	Kerja sama	11	3	79%	21%
3	Sumbangan pemikiran	11	3	79%	21%
Prosentase Keaktifan guru				81%	19%
Kategori				CUKUP	

Dari tabel 4.1. diatas, tampak bahwa : pada indikator motivasi ada 12 guru atau 86% peserta sudah memiliki motivasi kerja untuk menyusun evaluasi pembelajaran secara berkelompok sedangkan 2 guru atau 14% belum termotivasi untuk menyusun evaluasi pembelajaran. Pada indikator kerja sama dalam menyusun evaluasi pembelajaran tampak 11 guru atau 79% peserta mampu menjalin

Ida Putri Rarasati. 2017. Meningkatkan Peran Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Hitung Analisis Ulangan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

kerja sama dengan anggota kelompoknya, sedangkan 3 guru atau 21% belum menjalin kerja sama. Pada indikator sumbangan pemikiran tampak 11 atau 79% menyumbangkan pemikiran dalam menyusun evaluasi pembelajaran sedangkan 21% hanya pasif dan menunggu hasil dari kerja kelompok.

Sedangkan keberhasilan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara individu pada siklus I mencapai 79%, dimana dalam kegiatan workshop ada 11 guru yang telah berhasil dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara individu. Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal peserta workshop belum berhasil dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Karena pencapaian keberhasilan belum memenuhi ketentuan yang dikehendaki yaitu 85%.

#### **D. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum termotivasi untuk menyusun evaluasi pembelajaran karena merasa kesulitan dengan aplikasi hitung analisis ulangan, secara klasikal tes yang disusun guru sudah cukup memiliki validitas, reliabilitas tetapi masih perlu ditingkatkan, dan guru belum mencapai indikator keberhasilan dalam menyusun evaluasi. Masih perlu ditingkatkannya ketercapaian indikator keberhasilan dalam menyusun evaluasi pembelajaran tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I pada siklus II.

## **2. SIKLUS II**

### **A. Perencanaan**

Kegiatan pertama adalah mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah. Kemudian menyusun instrumen pelaksanaan evaluasi pembelajaran, meminta guru membawa bahan seperti kurikulum, silabus, RPP dan sebagainya untuk bahan pelaksanaan penyusunan evaluasi pembelajaran

### **B. Pelaksanaan**

Pada tahap awal guru diberikan pengarahan tentang peran penting guru dan evaluasi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya, guru dikelompokkan menjadi 7 kelompok. Dalam kelompoknya guru menyusun evaluasi pembelajaran ke dalam sebuah aplikasi MS. Excel yang telah dimodifikasi dengan memperhatikan validitas, reliabilitas, daya beda, obyektif dan praktikalitas. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati motivasi kerja guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran, kerja sama antar anggota kelompok, serta sumbangan pemikiran dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Peneliti

Ida Putri Rarasati. 2017. Meningkatkan Peran Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Hitung Analisis Ulangan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

memberikan penguatan dengan meluruskan hasil kerja kelompok yang kurang tepat dan memantapkan hasil kerja kelompok yang sudah tepat dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

### C. Pengamatan

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 14 guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil observasi tentang aktivitas guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara berkelompok pada siklus II.

No	Indikator Aktivitas Guru	Keaktifan		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Motivasi	13	1	93%	7%
2	Kerja sama	13	1	93%	7%
3	Sumbangan pemikiran	12	2	86%	14%
Prosentase Keaktifan guru				90%	10%
Kategori				BAIK	

Dari tabel 4.3. diatas, tampak bahwa : pada indikator motivasi ada 13 guru atau 93% peserta sudah memiliki motivasi kerja yang tinggi sedangkan 1 guru atau 7% belum memiliki motivasi. Pada indikator kerja sama dalam menyusun evaluasi pembelajaran tampak 13guru atau 93% peserta mampu menjalin kerja sama dengan anggota kelompoknya, sedangkan 1 guru atau 7% belum menjalin kerja sama. Pada indikator sumbangan pemikiran tampak 12 atau 86% menyumbangkan pemikiran dalam menyusun evaluasi pembelajaran sedangkan 14% hanya pasif dan menunggu hasil dari kerja kelompok. Dari data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal peserta sudah memberikan sumbangan pemikiran untuk kelompoknya dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara berkelompok.

Sedangkan keberhasilan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara individu mencapai 86%, dimana dalam kegiatan workshop ada 12 guru yang telah berhasil dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

### D. Refleksi

Sudah tercapainya indikator keberhasilan dalam menyusun evaluasi pembelajaran tersebut, diputuskan untuk menghentikan penelitian dalam meningkatkan peran guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran di SDN Dawuhan 03 Kec. Kademangan Kab. Blitar.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada siklus I aktivitas guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara kelompok masih mencapai rata-rata keaktifan sebesar 81% belum mencapai nilai prosentase yang diinginkan yaitu 85%, karena masih banyak guru yang belum memiliki motivasi kerja yang tinggi, guru belum menjalin kerja sama guna menyusun evaluasi pembelajaran, dan masih banyak guru yang belum memberikan sumbangan pemikiran dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara kelompok sudah menunjukkan peningkatan dan mampu mencapai nilai prosentase sebesar 90%. Dalam siklus II secara klasikal guru sudah memiliki motivasi kerja yang tinggi, guru juga sudah menjalin kerja sama guna menyusun evaluasi pembelajaran, serta guru sudah memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun evaluasi pembelajaran.



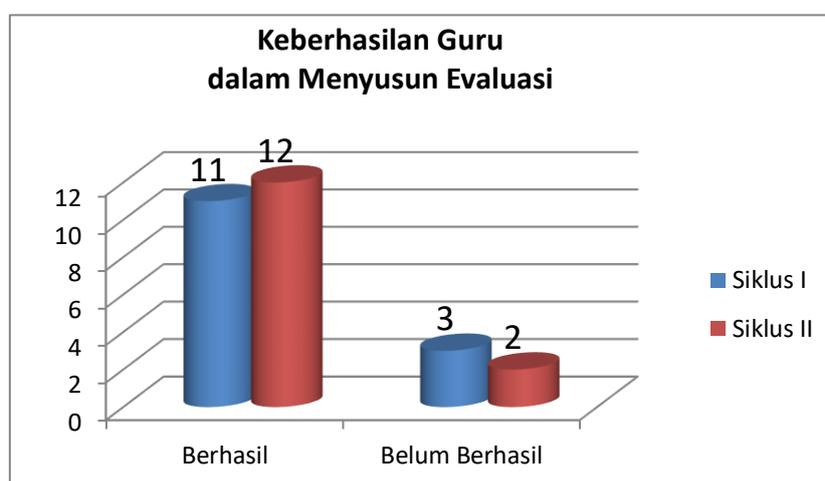
Gambar 1. Prosentase Penilngkatan Peran Guru dalam Menyusun Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini mampu meningkatkan peran guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Pada siklus I keberhasilan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara individu mencapai 79% atau ada 12 guru yang berhasil menyusun evaluasi pembelajaran secara individu. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai 86% atau ada 13 guru yang berhasil menyusun evaluasi pembelajaran secara individu. Prosentase keberhasilan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran tergambar dalam diagram batang berikut ini :

Ida Putri Rarasati. 2017. Meningkatkan Peran Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Hitung Analisis Ulangan. *Konstruktivisme*, 9 (2):



Gambar 3. Prosentase Keberhasilan Guru dalam Menyusun Evaluasi



Gambar 4. Keberhasilan Guru dalam Menyusun Evaluasi

## PENUTUP

Upaya meningkatkan peran guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran di SDN Dawuhan 03 Kec. Kademangan Kab. Blitar dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Pemaparan tentang peranan guru dan evaluasi pembelajaran; (b) Tanya jawab materi; (c) Pembentukan kelompok; (d) Penyusunan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi analisis ulangan yang memperhatikan validitas, reliabilitas, daya beda, obyektif, dan praktikabilitas; (e) Presentasi hasil penyusunan evaluasi pembelajaran; (f) Pemberian penguatan dengan memantapkan hasil kerja kelompok yang sudah tepat dan meluruskan hasil kerja kelompok yang kurang tepat dalam menyusun evaluasi pembelajaran; (g) Pemberian penguatan dari presentasi guru yang kurang tepat dan memantapkan presentasi guru yang sudah tepat dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

Ida Putri Rarasati. 2017. Meningkatkan Peran Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Hitung Analisis Ulangan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

Pada siklus I aktivitas guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara kelompok masih mencapai rata-rata keaktifan sebesar 81% belum mencapai nilai prosentase yang diinginkan yaitu 85%, karena masih banyak guru yang belum memiliki motivasi kerja yang tinggi, guru belum menjalin kerja sama guna menyusun evaluasi pembelajaran, dan masih banyak guru yang belum memberikan sumbangan pemikiran dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Pada siklus II aktivitas guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara kelompok sudah menunjukkan peningkatan dan mampu mencapai nilai prosentase sebesar 90%. Dalam siklus II secara klasikal guru sudah memiliki motivasi kerja yang tinggi, guru juga sudah menjalin kerja sama guna menyusun evaluasi pembelajaran, serta guru sudah memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop mampu meningkatkan peran guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Pada siklus I keberhasilan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran secara individu mencapai 79% atau ada 11 guru yang berhasil menyusun evaluasi pembelajaran secara individu. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai 86.67% atau ada 12 guru yang berhasil menyusun evaluasi pembelajaran secara individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2003). *Evaluasi pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19–23 September 2003 di Universitas Negeri Jakarta
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi*. Makalah disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika SLTP untuk guru inti matematika di MGMP SLTP tanggal 8 – 23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan dkk. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ida Putri Rarasati. 2017. Meningkatkan Peran Guru Dalam Menyusun  
Evaluasi Pembelajaran Menggunakan  
Aplikasi Hitung Analisis Ulangan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajar Lindo  
Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem pendidikan  
nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya

Undang-Undang No.14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar Offset